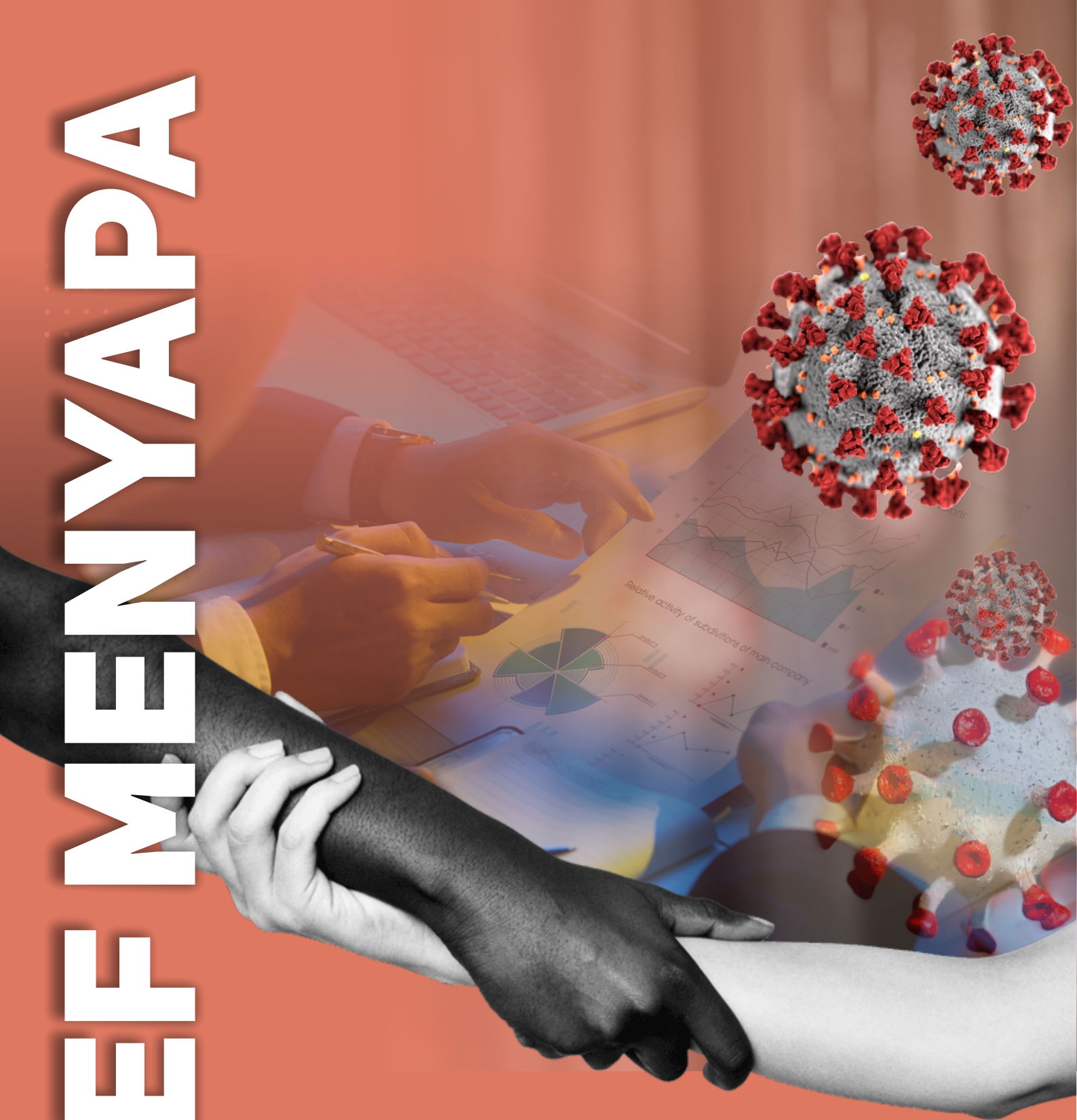


# SEF MENYAPA



**Post-Covid Recovery :  
Promoting Resilience  
From Islamic Economics  
Perspective**

# SALAM REDAKSI

Salam Redaksi!

**Penanggung Jawab:**  
Abiyoga Sidhi Wiyanto

**Pemimpin Redaksi:**  
Afdlalul Ibrahim Husain

**Wakil Pemimpin Redaksi:**  
Ranggi Reksa Pradana  
Alya Fais Nugrahaini

**Redaktur Pelaksana:**  
Miftahul Fatih

**Kontributor:**  
Nurhafizhah Shafiyah Ardita  
Novaditya Ramadhan  
Rojaa Zahratul Fitrah  
Imam Arief Rahman  
Syifa Salsabila Afifa  
Meidina Ahsani Malika  
Asroy Ahmad Fadli Daulay  
Amalia Rahma Thaliati  
Matus Hanun Az Zahra  
Sitti Nur Holisah  
Doni Dzaki Taufiqurrahman

**Desain dan Tata Letak:**  
Annisa Amalia Salsabiila  
Finna Aristawidya  
Muhammad Dzakwan Zaafarani  
M. Hanief Hanani P  
Indah Sulistiani  
Jelita Alfitriyanda

Seringkali terlintas pertanyaan yang ditujukan kepada saya, “Apa yang membedakan ekonomi islam dengan ekonomi konvensional?” atau “Bagaimana peran ekonomi islam terhadap masyarakat umum?” Pertanyaan yang cukup basic memang, tetapi pengetahuan terkait hal itulah yang akan menjadi pondasi untuk memahami ekonomi islam secara lebih mendalam. Tak dapat dipungkiri bahwa pemahaman masyarakat terkait ekonomi islam masih cukup terbatas. Sebagai kelompok studi yang berfokus kepada ekonomi islam, kami tidak hanya dituntut untuk memahami dan mengaplikasikan, melainkan juga turut berperan mengembangkan dan mendakwahkan ekonomi islam tersebut.

Kita juga tidak dapat menutup mata dengan apa yang sedang terjadi selama dua tahun ini. Apabila kita melihat berbagai hal yang sedang terjadi, tahun 2020 merupakan tahun yang tidak biasa dimana terjadi pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) yang mengguncang seluruh sektor di setiap negara. Untuk mengurangi dampak terjadi, diperlukan sebuah inovasi kebijakan yang bersifat inklusif. Oleh karenanya, kami membawakan tema yang berjudul “ Terdapat berbagai macam bentuk adaptasi yang telah dilakukan, baik oleh individu, kelompok masyarakat, serta institusi pemerintahan. Melalui isu ini, kami mengemukakan tema yang berjudul “Post Covid-19 recovery through Islamic policy perspective”. Majalah ini diharapkan dapat memperluas pandangan terhadap apa yang terjadi disekitar kita saat ini dan bagaimana respons yang dapat dilakukan.

Tiada diksi terindah selain maaf dan terima kasih. Kami memohon maaf apabila majalah SEF Menyapa 2021 masih jauh dari kata sempurna. Ucapan terima kasih tidak lupa kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi, baik penanggung jawab dan tim kreatif dari Departemen Keilmuan dan Kajian Intelektual (KKI), tim produksi dari Biro Media dan Publikasi, hingga seluruh kontributor yang telah mencurahkan tenaga dan pikirannya. Akhir kata, selamat membaca dan memperluas wawasan bersama SEF Menyapa, Ekonom Rabbani!

**Pemimpin Redaksi**



# Daftar isi

## Laporan Utama

- 01** Lonjakan Orang Kaya Baru: Momentum Unjuk Gigi Fintech Syariah dalam Distribusi Kekayaan
- 05** Post-Covid Recovery: Bagaimana Islam Memulihkan Ekonomi Indonesia
- 10** UMKM di Tengah Asa Pemulihan Ekonomi: Peran Teknologi yang Terintegrasi dalam Pengoptimalan Realisasi Filantropi Ekonomi Islam

## Laporan Khusus

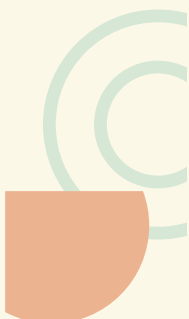
- 13** Peran Ukhuwah Islamiyah Dalam Pengumpulan Ziswaf Guna Pemulihan Ekonomi Pasca Covid-19
- 15** Manajemen Sumber Daya Manusia terkait Transformasi Ekonomi Selama Covid-19 dalam Perspektif Islam
- 18** Pengelolaan Wakaf Uang Untuk Mengurangi Dampak Resesi Ekonomi di Indonesia
- 20** Penerapan Nilai - Nilai Islam dalam Praktik Ekonomi dan Kewirausahaan sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi di Masa Pandemi

## Review Buku

- 24** Aku Bukannya Menyerah Hanya Sedang Lelah

## Review Film

- 27** 1917
- 29** TTS



# Kata Pengantar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak nikmat sehingga Majalah “SEF Menyapa” tahun 2021 ini dapat terbit. Saya ucapkan selamat dan sukses kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi bagi terbitnya karya ini. Semoga tulisan dan ide-ide cemerlang dari para penulis dapat menjadi sebuah “legacy” yang memberikan dampak positif bagi para pembaca.

Karya tulis ini merupakan kumpulan pemikiran dari kader-kader Sharia Economics Forum, Dosen, dan insan-insan kreatif lainnya di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada. Kumpulan tulisan ini menandakan bahwa dalam masa pandemi yang masih terjadi hingga majalah ini diterbitkan, semangat dan dedikasi para ekonom rabbani di SEF UGM tetap membara. Majalah ini juga memunculkan harapan dan menyuntikkan semangat kepada kita semua dalam menjalankan peran di berbagai bidang untuk terus berkarya dalam situasi apapun. Akhir kata, sekali lagi saya ucapkan selamat membaca, semoga memberi manfaat bagi kita semua.

Wassalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh



Abiyoga Sidhi Wiyanto  
Ketua Sharia Economic Forum 2021

## Lonjakan Orang Kaya Baru: Momentum Unjuk Gigi Fintech Syariah dalam Distribusi Kekayaan

Oleh: Nurhafizhah Shafiyah Ardita

**R**esesi, pengangguran, dan potong gaji. Demikian kiranya berita menggambarkan keadaan ekonomi selama pandemi. Namun, muncul sebuah paradoks yang mengungkapkan keadaan sebaliknya. Sebagian orang ternyata mendapatkan tambahan kekayaan yang cukup signifikan untuk mengantarkannya masuk kelas orang terkaya di Indonesia. “We’re not in the same boat”. Akan tetapi, bagaimana jika kontradiksi tersebut bisa menjadi potensi untuk membangkitkan ekonomi secara kolektif?



Pada Juni 2021 lalu, Credit Suisse, sebuah lembaga keuangan internasional, merilis *Global Wealth Databook 2021* yang memaparkan distribusi kekayaan sejumlah negara, termasuk Indonesia. Melalui data tersebut, terungkap bahwa jumlah orang dengan kekayaan di atas US\$ 1 juta atau setara Rp 14,49 miliar di Indonesia meningkat sebesar 62,3% sepanjang 2020. Kini, ada total 172.000 miliarder Indonesia yang berada dalam kriteria tersebut. Ini terjadi karena pemulihan pasar saham dan kenaikan harga aset.

Ironisnya, BPS melaporkan kenaikan jumlah penduduk miskin dalam kurun waktu yang sama. Ketimpangan tersebut juga tercermin melalui rasio gini yang naik 0,8% dalam setahun sehingga menjadi 0,384 pada Maret 2021 (Badan Pusat Statistik, 2021). Tak dapat dimungkiri, kebijakan pembatasan sosial telah meningkatkan angka kemiskinan sekaligus memperlebar jurang ketimpangan. Oleh karena itu, pemerintah wajib menyokong kelompok-kelompok yang dirugikan.

Di tengah keterbatasan dana penanganan Covid-19 yang relatif kecil dibandingkan negara lain, lahirnya para pendatang baru yang meramaikan kelompok penduduk kelas atas ini dapat dilihat sebagai sebuah potensi. Terlebih dalam Islam, uang sebagai barang publik sejatinya harus terus berputar dan dimanfaatkan oleh semua orang di dalam kegiatan ekonomi sehingga negara tidak harus mencetak uang untuk memenuhi kebutuhan likuiditas perekonomian dalam jangka pendek (Aprianto, 2016). Sebagai manifestasi konsep tersebut, kekayaan yang menumpuk haruslah didistribusikan kepada pihak yang membutuhkan. Ada beberapa instrumen dana pembangunan Islam yang digunakan untuk mendistribusikan kekayaan, yaitu zakat, infak, sedekah, wakaf, waris, dan sukuk. (Djamil, 2013)

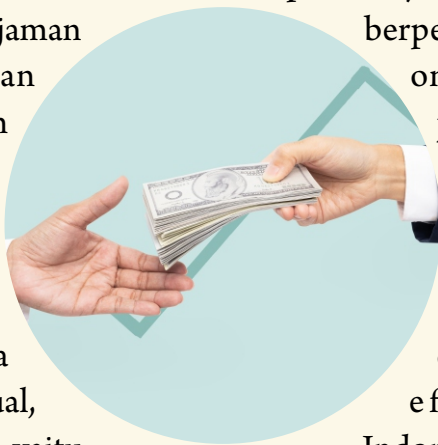
## Distribusi Kekayaan dengan Nilai Tambah: Peer-to-Peer Lending Syariah

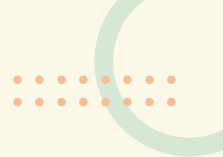
Merujuk pada tahun pembentukan POJK tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi, Indonesia sudah mengakui eksistensi Peer-to-Peer (P2P) lending di tahun 2016. Dalam peraturan tersebut, P2P lending didefinisikan sebagai penyelenggaraan layanan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman dalam rangka melakukan perjanjian pinjam meminjam secara langsung melalui sistem elektronik dengan jaringan internet. Kegiatan investasi ini tidak hanya memberi keuntungan individual, tetapi juga untuk orang lain, yaitu pada distribusi kekayaan (Armuji, 2019). Dengan sistem tersebut, P2P lending memberi nilai tambah pada instrumen filantropis yang telah disebutkan di atas sehingga menjadi alternatif solusi yang efektif. P2P lending juga diekspektasikan untuk mengisi kekosongan peran perbankan dalam mendanai UMKM. Ini terlihat dari laporan Asosiasi Financial Technology (AFTECH) bahwa masih ada 49 juta usaha kecil dan menengah yang belum bankable di Indonesia (Tampubolon, 2019).

Besarnya harapan yang ditanggung membuat P2P lending berkembang dengan cepat hingga melahirkan P2P lending syariah. Berbasis pada konsep ekonomi Islam, P2P lending syariah menawarkan qardhul hasan

atau pinjaman tanpa bunga. Hal ini tentu bisa membantu pemulihan ekonomi pasca pandemi, khususnya bagi UMKM yang 80 persennya mengalami penurunan keuntungan menurut laporan UNDP dan LPEM UI. Efektivitas tersebut dibuktikan oleh Harp et al. (2021). Bahwasanya, pembiayaan dari P2P lending syariah berpengaruh positif terhadap jumlah omzet, jumlah keuntungan, dan jumlah tenaga kerja usaha mikro dan kecil selama pandemi. Tak berhenti di situ, penyediaan akses pendanaan bagi UMKM ini akan sangat berkontribusi dalam menciptakan multiplier effect untuk perekonomian Indonesia (Linawati et al., 2020).

Dari sisi pemberi pinjaman, intensi berinvestasi di P2P lending syariah dipengaruhi oleh faktor perceived benefits, religiositas investor, dan kepercayaan pada platform (Abidat et al., 2019). Platform yang terpercaya memegang kepatuhan terhadap prinsip syariah, perlindungan keamanan, dan informasi yang berkualitas. Salah satu platform P2P lending syariah, Ammana.id, memiliki tingkat keberhasilan penyelesaian kewajiban pinjam meminjam (TKB) sebesar 94,81% (Yahya et al., 2020). Ammana.id dan beberapa platform terpercaya lainnya menjadi gambaran reputasi P2P lending syariah di Indonesia.





Namun, perkembangan fintech ini masih terhambat oleh beberapa masalah fundamental terkait kebijakan. Ada empat masalah penting menurut Habibunnajar (2020). Pertama, POJK Nomor: 77/POJK.01/2016 cenderung general sehingga menimbulkan kerancuan pemisahan antara fintech syariah dan fintech konvensional. Kedua, muncul ketidakpastian hukum karena fintech syariah saat ini harus tunduk pada POJK Nomor: 77/POJK.01/2016 dan Fatwa DSN-MUI Nomor: 117/DSN-MUI/II/2018. Padahal, Fatwa MUI tidak termasuk ke dalam hierarki Peraturan Perundang-undangan di Indonesia sebagaimana yang dinyatakan dalam UU Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan. Ketiga, belum ada aturan perihal

aspek pengawasan syariah atau kepatuhan syariah. Keempat, POJK Nomor: 77/POJK.01/2016 tidak secara tegas mengatur mekanisme penyelesaian sengketa dan sanksi pidana sebagai upaya preventif dan represif untuk penyelenggara fintech.

Oleh karena itu, pemerintah, khususnya OJK sebagai institusi yang bertanggung jawab, sebaiknya melakukan peninjauan ulang agar dapat menyempurnakan kebijakan tersebut. Dengan demikian, investor dapat menyokong pemulihan UMKM secara maksimal melalui P2P lending syariah.

**“We’re not in the same boat, but we’re in the same storm. Help whoever you can.”**

# Referensi

Abidat AH, Handayani PW, Azzahro F. (2019). Analysis of Factors Affecting People's Intentions in Investing Through Sharia Peer-To-Peer Lending. International Conference on Information Management and Technology (ICIMTech).

Aprianto, N. E. K. (2016). Kebijakan Distribusi dalam Pembangunan Ekonomi Islam. Jurnal Hukum Islam, Vol. 14(No. 2), 73–96.

Armuji, A. (2019). Mekanisme Investasi Peer to Peer Lending di Indonesia. Skripsi. IAIN Palangkaraya.

Badan Pusat Statistik. (2021). Tingkat Ketimpangan Pengeluaran Penduduk Indonesia Maret 2021. Badan Pusat Statistik. Jumlah Penduduk Miskin Menurut Provinsi (Ribu Jiwa), 2007-2021. <https://www.bps.go.id/indicator/23/185/1/jumlah-penduduk-miskin-menurut-provinsi.html>

Badan Pusat Statistik. (2021). Tingkat Ketimpangan Pengeluaran Penduduk Indonesia Maret 2021. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/07/15/1845/gini-ratio-maret-2021-tercatat-sebesar-0-384-.html>

Credit Suisse Research Institute. (2021). Global Wealth Databook 2021.

Djamil, F. (2013). Hukum Ekonomi Islam: Sejarah, Teori, dan Konsep. Jakarta: Sinar Grafika.

Harp AP, Fitri R, Mahanani Y. (2021). Peer-to-Peer Lending Syariah dan Dampaknya terhadap Kinerja serta Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) pada Masa Pandemi Covid-19. AL-MUZARA'AH, Vol. 9(No. 1), 109–127.

Linawati N, Moeljadi M, Djumahir D, Aisjah S. (2020). The Role of Peer to Peer Lending in Increasing Funding for Micro, Small, and Medium Enterprises. SHS Web of Conferences 76 (1), 01031.



# Post-Covid Recovery: Bagaimana Islam Memulihkan Ekonomi Indonesia

Oleh: *Novaditya Ramadhan*

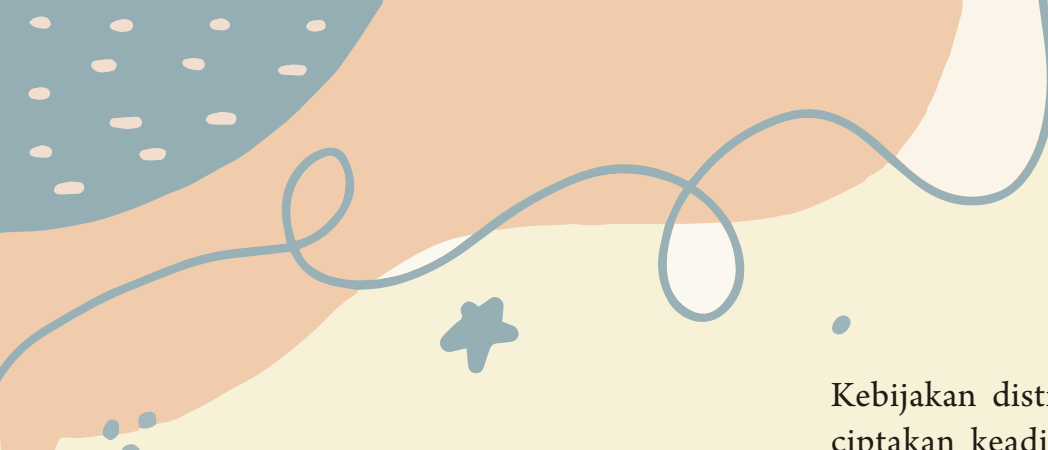
Sudah hampir dua tahun kita terpe-  
rangkap dalam pandemi Covid-19  
yang tidak berkesudahan. Hampir  
seluruh aktivitas manusia di dunia terhenti  
dan menurunkan produktivitas setiap  
sektornya, terutama sektor ekonomi.  
Berdasarkan pada laporan Organisation for  
Economic Co-operation and Development  
(OECD), adanya pandemi ini berimplikasi  
pada ancaman krisis ekonomi yang ditandai  
dengan berhentinya aktivitas produksi di  
banyak negara, jatuhnya tingkat konsumsi  
masyarakat, dan hilangnya kepercayaan  
konsumen (OECD, 2020). Pemerintah  
menjadi harapan terbesar untuk memberi  
solusi atas permasalahan yang ada tidak hanya  
sektor ekonomi saja, tetapi juga sektor lainnya.

Melalui kewaspadaan dan kebijakan  
yang diterapkan oleh pemerintah di beberapa  
negara maju, kondisi ekonomi mereka  
perlahan-lahan membaik, walaupun pada  
kenyataannya belum bisa kembali ke kondisi  
semula. Lalu, bagaimana dengan kondisi  
negara berkembang, terutama negara yang  
memiliki penduduk mayoritas Islam seperti  
Indonesia? Apakah mereka harus mengikuti  
solusi yang telah diterapkan oleh beberapa  
negara maju tersebut?

Dunia baru ini mungkin memberikan  
peluang besar bagi beberapa negara yang tidak  
mendominasi produksi dunia sebelumnya  
yang mengharuskan pemerintah untuk  
mengembangkan strategi baru dalam  
menyesuaikan tatanan ini tanpa banyak  
penundaan. (Açikgöz & Günay, 2020). Salah  
satu opsi yang bisa diambil untuk memu-  
lihkan ekonomi negara, terutama negara yang  
memiliki penduduk mayoritas Islam adalah  
dengan menerapkan ekonomi islam.

Ekonomi islam pun dapat diterapkan  
di berbagai negara berkembang maupun  
negara penduduk minoritas Islam. Ekonomi  
islam memiliki berbagai cara yang tidak  
merugikan semua pihak, sehingga tidak





memberikan ketimpangan di antara para penduduknya. Bagaimana negara dapat memilih ekonomi islam sebagai solusi?

Dunia baru ini mungkin memberikan peluang besar bagi beberapa negara yang tidak mendominasi produksi dunia sebelumnya yang mengharuskan pemerintah untuk mengembangkan strategi baru dalam menyesuaikan tatanan ini tanpa banyak penundaan. (Açikgöz & Günay, 2020). Salah satu opsi yang bisa diambil untuk memulihkan ekonomi negara, terutama negara yang memiliki penduduk mayoritas Islam adalah dengan menerapkan ekonomi islam. Ekonomi islam pun dapat diterapkan di berbagai negara berkembang maupun negara penduduk minoritas Islam. Ekonomi islam memiliki berbagai cara yang tidak merugikan semua pihak, sehingga tidak memberikan ketimpangan di antara para penduduknya. Bagaimana negara dapat memilih ekonomi islam sebagai solusi?

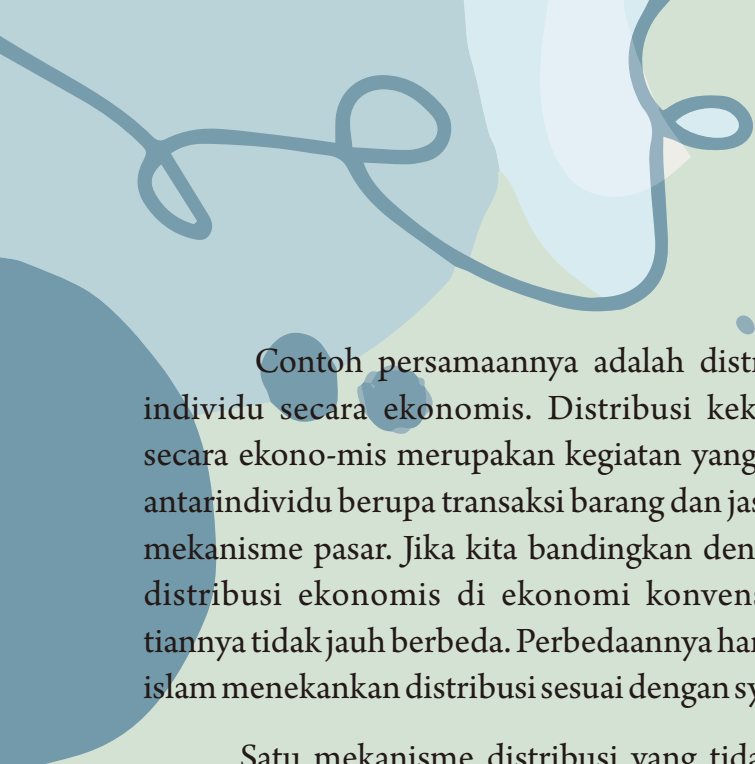
Distribusi harta harus menjadi perhatian paling utama di dalam ekonomi islam karena hal ini berkaitan dengan kehidupan penduduk. Distribusi harta menurut Islam terbagi menjadi dua mekanisme, yaitu distribusi kekayaan individu secara ekonomis dan nonekonomis, dan distribusi yang dilakukan oleh negara.

Kebijakan distribusi dalam menciptakan keadilan ekonomi akan sulit terwujud jika tidak melibatkan peran institusi yang ada seperti halnya pemerintah dan masyarakat.

Oleh karena itu, peran pemerintah dan masyarakat sangat dibutuhkan karena kebijakan distribusi dapat diterapkan ketika institusi itu bekerja. Keadilan akan tercipta dan memberi dampak pada tersebarnya harta secara adil di masyarakat (Abdul Ghofur, 2013).

Hal ini menjelaskan bahwa di samping adanya partisipasi dari masyarakat untuk mengelola sumber daya yang ada, negara pun memiliki peranan yang penting dalam mengalokasikan dan mendistribusikan pendapatan yang ada pada masyarakatnya (Karim, 2014).

Distribusi kekayaan individu secara ekonomi maupun non-ekonomi di ekonomi islam bisa dibidang menjadi pilar utama ekonomi negara. Mengapa bisa disebut demikian? Hal ini dikarenakan instrumen ekonomi islam memiliki persamaan dengan beberapa instrumen ekonomi konvensional.



Contoh persamaannya adalah distribusi kekayaan individu secara ekonomis. Distribusi kekayaan individu secara ekono-mis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh antarindividu berupa transaksi barang dan jasa sesuai dengan mekanisme pasar. Jika kita bandingkan dengan mekanisme distribusi ekonomis di ekonomi konvensional, pengertiannya tidak jauh berbeda. Perbedaannya hanya lah ekonomi islam menekankan distribusi sesuai dengan syariat Islam.

Satu mekanisme distribusi yang tidak dimiliki oleh sistem ekonomi lainnya adalah distribusi kekayaan individu secara non-ekonomi. Mekanisme ini sangat spesial karena adanya dorongan dari diri manusia untuk menggunakan hartanya dengan harapan mendapat pahala dari Allah subhanahu wa ta'ala. Pengumpulan harta yang dilakukan berbagai individu ini memiliki tujuan untuk memberikan hasil pengumpulan harta ke orang-orang yang layak untuk diberikan. Mekanisme ini sering dilakukan, terutama di negara penduduk mayoritas Islam, yaitu zakat, sedekah, hibah, dan lain-lain. Hal ini akan terus dilakukan baik wajib maupun sunnah. Dengan adanya mekanisme ini membuat ekonomi Islam memiliki keunggulan khusus dibanding sistem ekonomi lainnya.

Selain mekanisme distribusi yang telah dijelaskan, beberapa hal lainnya bisa menjadi alternatif untuk menemukan solusi yang terbaik. Salah satu hal yang menjadi alternatif solusi tersebut dapat kita temukan dalam era kehidupan sekarang, yaitu era industri 4.0. Di era ini, teknologi tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Teknologi harus dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk mengejar ketertinggalan di berbagai aspek kehidupan. Jika tidak dimanfaatkan dengan baik, ekonomi individu dan negara akan terancam mengalami penurunan. Sekarang pun sudah banyak toko-toko yang menggunakan teknologi untuk memenuhi tuntutan ekonomi mereka. Berdasarkan fenomena yang terjadi, bagaimana pandangan ekonomi Islam terkait kejadian ini?





Islam tidak pernah melarang umatnya untuk memanfaatkan hal yang tersedia selama didapatkan dan dimanfaatkan secara benar sesuai syariat Islam. Individu dapat memanfaatkan berbagai fitur teknologi untuk mencari informasi dan menerima manfaatnya untuk memenuhi kebutuhan diri-sendiri dan umat. Hal ini dapat diterapkan ke dalam UMKM berbasis Syariah.

UMKM berbasis syariah merupakan kegiatan ekonomi berskala kecil di kalangan menengah ke bawah di suatu daerah yang dikelola untuk mendapatkan keuntungan dan dalam pengelolaannya baik proses maupun produknya berdasarkan prinsip syariah Islam. Dalam usaha ini tidak ada transaksi yang melanggar nilai-nilai keislaman seperti tidak transparan, tidak adil, dan tidak menjunjung nilai-nilai kebersamaan. Salah satu prinsip yang tepat diperuntukkan bagi pemberdayaan UMKM adalah prinsip bagi hasil (Bhakti, dkk, 2013).

Pemanfaatan teknologi berupa toko online dapat dilakukan oleh UMKM berbasis Syariah untuk menggerakkan bisnis mereka agar tidak tertinggal dengan bisnis lainnya. UMKM berbasis Syariah harus mematuhi peraturan yang berlaku, memiliki kemampuan dalam menjalankan teknologi, dan bertransaksi sesuai syariat Islam. UMKM berbasis Syariah juga dapat melakukan kerja sama dengan perbankan Syariah dalam penggunaan teknologi berupa transaksi digital sehingga kedua pihak dapat mendapatkan keuntungan.

Dari apa yang telah dijelaskan di atas, ekonomi Islam menawarkan solusi yang menguntungkan berbagai pihak untuk memulihkan dan meningkatkan ekonomi individu maupun negara. Islam juga menganjurkan untuk memanfaatkan apa yang ada selama hal itu didapatkan dan dimanfaatkan dengan benar sesuai dengan syariat Islam. Dengan adanya sistem ekonomi islam dan faktor teknologi serta faktor lainnya diharapkan dapat membuat negara dan individu, terutama umat Islam menjadi lebih tangguh di sektor ekonomi.

# References

Abdul Ghofur, N. R. (2013). Konsep distribusi dalam

Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di

Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Açikgöz, Ö. &. (2020). The Early Impact of Covid-19

Pandemic on the Global and Turkish Economy.

Turkish Journal of medical medicine, 520-526.

Bhakti, R. B. (2013). Pemberdayaan Umkm dan

Lembaga Keuangan Syariah Melalui Prinsip Bagi Hasil.

De Jure, Jurnal Syariah dan Hukum, 1-15.

OECD (The Organisation for Economic Co-operation

and Development). (2020). Coronavirus (Covid-19).

SME Policy Responses.

# **UMKM di Tengah Asa Pemulihan Ekonomi: Peran Teknologi yang Terintegrasi dalam Pengoptimalan Realisasi Filantropi Ekonomi Islam**

*Oleh: Rojaa ZahratulFitrah*

**D**ewasa ini, ekonomi Islam sedang mengalami pertumbuhan yang masif, eksistensi dari peran ekonomi dan keuangan syariah di rekognisi oleh banyak negara. Indonesia sebagai salah satu negara yang menyadari potensi ini, dibuktikan dengan penerbitan Undang-Undang mengenai surat berharga negara dengan skema syariah atau disebut Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) pertama kali pada tahun 2008 yang hingga saat ini konsisten mengalami penerbitan secara reguler di pasar domestik dan internasional (Bareksa, 2020). Di tengah perkembangan ini, pandemi Covid-19 hadir menjadi pandemi yang mengguncang kondisi kesehatan dan perekonomian global. Krisis yang diakibatkan pandemi Covid-19 dapat dikatakan lebih masif dari krisis sebelumnya pada tahun 1998 dan 2008. Selain itu, penyebab krisis yang berawal dari sektor kesehatan menjadikan perlunya kajian serta penanganan yang lebih intens dari krisis sebelumnya.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang masif pada sisi supply dan demand secara bersamaan yang mengakibatkan pukulan bagi perekonomian Indonesia baik secara mikro maupun makro. Secara makro, Indonesia mengalami penurunan Pendapatan Domestik Bruto yang berkontraksi sebesar 5,32% pada kuartal II tahun 2020 atau tepat satu kuartal setelah pandemi Covid-19 ditemukan pertama kali

pada awal bulan maret di Indonesia (BPS, 2020).

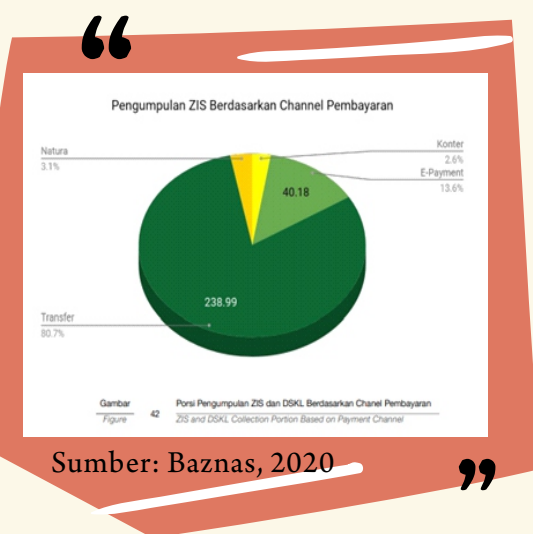
Namun, jika dilihat dari kaca mata mikro dampak pandemi Covid-19 akan terlihat sama complicated-nya. Hal ini dikarenakan kehadiran pandemi mengakibatkan penurunan pendapatan masyarakat terutama UMKM. Berdasarkan data yang dirilis LIPI menunjukkan bahwa 94,69% pelaku Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM) mengalami penurunan penjualan akibat pandemi Covid-19 (LIPI, 2020). Kondisi ini terjadi dikarenakan adanya usaha untuk menghambat laju penularan Covid-19 yang berdampak pada kebijakan pembatasan aktivitas sosial. Perlu diketahui bahwa UMKM diprediksi memiliki kontribusi sebesar 57,8% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2018 (Kemenkop UKM dalam Katadata, 2020). Terdampaknya UMKM akibat pandemi berpotensi besar merusak tatanan ekonomi Indonesia, baik dari sisi permintaan maupun penawaran. Lebih lanjut, di tengah kondisi pembiasaan terhadap pandemi perekonomian dunia mulai menunjukkan adanya perbaikan dengan penyesuaian terhadap kondisi yang ada. Lalu, di tengah kondisi ini bagaimanakah peran perekonomian syariah dalam membantu pemulihan pada UMKM yang terdampak krisis akibat pandemi?

Ekonomi syariah merupakan perekonomian yang didasarkan oleh Al-Qur'an dan Hadist yang berbeda dengan sistem ekonomi kapitalis, sosialis, dan sistem ekonomi konvensional lainnya. Ekonomi syariah berfokus pada sektor riil, terutama pada sektor yang berpotensi besar dalam pertumbuhan ekonomi (Arfah et al., 2020). Selain itu, stabilitas ekonomi syariah berdasarkan lima pilar dasar, diantaranya adalah keterbukaan pada infrastruktur distribusi dan logistik. Selain itu, juga didasarkan pada keterbukaan pada infrastruktur produksi sehingga dapat menghindari masalah kelangkaan produksi, permainan harga dan monopoli pada produksi (Arfah et al., 2020). Hal ini jika dikaitkan dengan faktor produksi rumah tangga seperti UMKM maka akan terdapat kaitan yang erat dikarenakan adanya rantai produksi yang saling terkait antar UMKM. Maka dari itu, dalam konteks ini terlihat jelas potensi ekonomi syariah dalam membantu UMKM dalam menghadapi permasalahan akibat pandemi, berupa penurunan penjualan, penurunan pendapatan, hingga kesulitan dalam membayar angsuran pinjaman usaha.

Dalam usaha pemulihan UMKM yang terdampak pandemi Covid-19, ekonomi syariah dapat berkontribusi besar dalam pemulihan ini. Pertama, optimalisasi potensi bantuan langsung tunai yang berasal dari zakat, infak, dan sedekah (Azwar, 2020). Pada poin ini, pemerintah dapat melakukan evaluasi dari kerjasama dengan berbagai lembaga yang sebelumnya telah dilakukan sehingga dapat dirancang mekanisme dan sistem baru yang mengoptimalkan peran

filantropi ekonomi islam pada pemulihan ekonomi nasional. Hal ini merupakan poin yang patut diberi perhatian lebih karena potensi zakat Indonesia pada tahun 2019 diprediksi mencapai Rp233,8 triliun, tetapi pada realisasinya masih di angka Rp10 triliun (Baznas, 2020).

Dalam mengoptimalkan potensi yang ada dapat menggunakan konsep pentahelix yang melibatkan pemerintah, akademisi, badan atau pelaku usaha, masyarakat, dan media. Menggunakan konsep pentahelix, pengoptimalan peran ekonomi islam untuk recovery UMKM akan terjadi lebih efisien dan efektif karena keterlibatan pihak yang saling terkait. Dampak ini diibaratkan efek domino yang saling memengaruhi terutama dalam peningkatan penjualan antar usaha yang saling terkait.



Selanjutnya, perlu adanya peran teknologi finansial yang mampu menghimpun data keuangan dari UMKM dan pemerintah sehingga setiap UMKM dapat melaporkan alokasi dan capaian dari dana yang telah disalurkan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan ketepatan sasaran pengalokasian dana baik dari bantuan pemerintah maupun dana dari filantropis islam. Selain itu, dengan adanya teknologi finansial yang terintegrasi menciptakan kesempatan untuk peningkatan realisasi zakat karena transparansi dana yang diterima dan pengalokasian dana. Selain itu, masyarakat memiliki kecenderungan menyalurkan langsung zakat, infak, dan sedekah kepada mustahik yang mengakibatkan tidak tercatatnya secara formal dalam jumlah realisasi zakat, infak, dan sedekah. Maka dengan adanya sistem pendataan berbasis aplikasi atau platform yang dapat diakses masyarakat, mustahik, dan pemerintah menyebabkan adanya integrasi pada sistem pendataan. Berdasarkan data yang dirilis oleh Baznas (2020), pada tahun 2019 pengumpulan ZIS terdiri dari 13,6% melalui E-payment dan 80,7% melalui transfer. Dalam skema ini, pemerintah dapat mengoptimalkan platform yang sudah ada dengan melakukan partnership, seperti kita bisa, GoZakat, dan LinkAja syariah. Namun, tetap perlu menciptakan sebuah platform yang menghubungkan ke semua platform partnership dan laporan publik berkala. Maka dari itu, diharapkan dengan sistem pengoptimalan teknologi diharapkan penyaluran kepada mustahik terutama UMKM yang menjadi penopang perekonomian dapat dilakukan secara tepat sasaran.

### Sumber Referensi

- <https://www.undp.org/blogs/islamic-finance-takes-covid-19>
- <https://www.linkedin.com/pulse/islamic-finance-tool-economic-recovery-post-covid-19-faez-fadhlillah/>
- [https://www.isdb.org/sites/default/files/media/documents/202010/1.%20IsDB%20Group%20Report%20on%20Covid19%20and%20Islamic%20Finance\\_\\_FINAL.pdf](https://www.isdb.org/sites/default/files/media/documents/202010/1.%20IsDB%20Group%20Report%20on%20Covid19%20and%20Islamic%20Finance__FINAL.pdf)
- <https://www.koreascience.or.kr/article/JAKO202032462597245.page>
- <http://lipi.go.id/berita/survei-kinerja-umkm-di-masa-pandemi-covid19/22071>
- <https://knks.go.id/berita/244/gerakan-platform-digital-maksimalkan-donasi-masyarakat?category=1>
- [https://baznas.go.id/Press\\_Release/baca/BAZNAS:\\_Zakat\\_Masyarakat\\_yang\\_Tak\\_Tercatat\\_Rp\\_61,25\\_Triliun/680](https://baznas.go.id/Press_Release/baca/BAZNAS:_Zakat_Masyarakat_yang_Tak_Tercatat_Rp_61,25_Triliun/680)
- <http://pusdiebi.feb.unpad.ac.id/pendekatan-ekonomi-islam-dalam-menjawab-tantangan-ekonomi-baru-pasca-covid-19/>
- <http://ojs.stiehas.ac.id/index.php/MB/article/view/295>
- <http://ojs.stiehas.ac.id/index.php/MB/article/view/295>



# PERAN UKHUWAH ISLAMIAH DALAM PENGUMPULAN ZISWAF GUNA PEMULIHAN EKONOMI PASCA COVID-19

Oleh: Imam Arief

Saat ini, dunia sedang disibukkan dengan menghadapi pandemi Covid-19 yang telah berlangsung lebih dari satu tahun. Pandemi ini pertama kali terdeteksi pada akhir 2019 dan masih berlangsung hingga saat ini. Pandemi ini telah memberikan dampak terhadap berbagai sektor, tidak hanya sektor kesehatan, tetapi juga sektor ekonomi dan bisnis. Untuk sektor ekonomi dan bisnis, pandemi ini telah menghambat pertumbuhan ekonomi dan potensi ekonomi yang seharusnya dapat terus berkembang.

Untuk menekan penyebaran virus ini, pemerintah di berbagai negara telah menerapkan berbagai regulasi baru seperti pembatasan sosial, work from home, serta kebijakan lainnya. Sayangnya, regulasi-regulasi ini berdampak terhadap penurunan aktivitas ekonomi serta menghambat pertumbuhan ekonomi. Pembatasan sosial dapat menyebabkan menurunnya permintaan dan penawaran agregat yang berujung kepada terhambatnya mekanisme pasar.

Hal semacam ini akan terus berlangsung hingga pandemi ini selesai. Dengan demikian, selama pandemi ini, pertumbuhan ekonomi akan terus menurun. Meskipun demikian, ada hal lain yang harus diperhatikan terkait pandemi ini yaitu, bagaimana pemulihan ekonomi pasca Covid-19. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan memberdayakan instrumen-

instrumen ekonomi Islam. Instrumen yang akan dibahas pada kesempatan kali ini adalah ziswaf.

Dalam agama Islam, setiap orang muslim bersaudara sehingga sudah seharusnya setiap muslim saling membantu saudaranya yang sedang kesulitan terutama pada saat ini akibat pandemi Covid-19. Pandemi ini telah menyebabkan sebagian besar orang mengalami penurunan pendapatan bahkan ada beberapa yang kehilangan pekerjaannya. Ukhuwah Islamiyah dapat menjadi alasan yang kuat untuk membantu orang-orang muslim yang terdampak Covid-19. Salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan menyalurkan bantuan dalam bentuk zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Ikatan ukhuwah Islamiyah yang kuat dapat dapat meningkatkan penyaluran ziswaf baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Untuk itu, ukhuwah Islamiyah memiliki peran dalam penyaluran ziswaf untuk memulihkan ekonomi dari pandemi Covid-19.





Untuk penyaluran bantuannya sendiri dapat digolongkan menjadi 2 model, yaitu secara individu dan kelompok. Setiap orang dapat menyalurkan bantuannya kepada saudara-saudara yang membutuhkan secara individu, tetapi tentu saja terdapat batasan karena dilakukan sendiri. Batasan tersebut bisa berupa lingkup yang dicapai, mungkin hanya sekitar lingkungan rumah atau lingkungan keluarga. Selain itu, batasan lainnya adalah jumlah yang disalurkan.

Model kedua adalah penyaluran yang dilakukan secara berkelompok atau melalui organisasi amal. Model kedua ini dapat mengatasi batasan-batasan yang ada pada model pertama. Contoh sederhananya, seorang muslim bergabung dengan muslim lainnya kemudian mendirikan organisasi yang bergerak di bidang amal untuk membantu orang-orang muslim yang terdampak Covid-19 kemudian organisasi tersebut membuka donasi guna pemulihan pasca covid-19.

Jika dilakukan melalui organisasi, lingkungannya akan semakin luas bahkan bisa sampai seluruh Indonesia. Selain itu, jumlah yang disalurkan akan lebih banyak dibandingkan individu. Relasi yang diperoleh juga semakin luas sehingga dapat memperoleh donasi dalam jumlah yang besar. Organisasi ini juga menjadi wadah bagi anggota untuk bersilaturahmi dan menguatkan ukhuwah Islamiyah.

Jadi, ukhuwah Islamiyah ini memiliki peran penting dalam pengumpulan ziswaf guna pemulihan ekonomi pasca Covid-19 karena ukhuwah dapat menjadi motivasi yang kuat untuk berbagi. Ketika setiap individu bersatu, setiap rintangan dan cobaan akan dapat dilewati dengan relatif lebih mudah.

### Sumber:

<https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel-dan-opini/solusi-ekonomi-dan-keuangan-islam-saat-pandemi-covid-19/>



# *Manajemen Sumber Daya Manusia terkait Transformasi Ekonomi Selama Covid-19 dalam Perspektif Islam*

Oleh : Syifa Salsabila A & Meidina Ahsani M

**M**anusia merupakan makhluk hidup paling sempurna yang diciptakan oleh Tuhan karena diberi anugerah berupa akal dan pikiran yang tidak dimiliki oleh makhluk hidup lainnya. Manusia diberi anugerah berupa perbedaan kemampuan dalam melakukan pekerjaan dan menghadapi segala permasalahan. Manusia diciptakan Tuhan dengan nilai-nilai kemanusiaan yang menjadikannya semakin sempurna agar dapat dimanfaatkan untuk melakukan kebaikan karena manusia merupakan khalifah fil ardhi. Manusia diberi Tuhan berbagai kemampuan dan ilmu pengetahuan untuk melaksanakan tugas



sebagai khalifah di bumi ini, yaitu mengelola seluruh alam dan seisinya yang kembali diperuntukkan bagi umat manusia sendiri.

Namun, seiring berjalannya waktu, nilai-nilai kemanusiaan tersebut lambat laun dapat menurun sehingga dibutuhkan strategi untuk mempertahankan atau meningkatkan nilai-nilai dari diri manusia tersebut. Apalagi dalam situasi pandemi saat ini, dibutuhkan mental, semangat, dan kerja keras lebih agar

kuat dalam menghadapi masalah tersebut. Dengan adanya manajemen sumber daya manusia, seluruh komponen organisasi dapat memaksimalkan penanaman nilai-nilai kemanusiaan, baik saat ini maupun di masa depan.

Pandemi Covid-19 menantang dan menyadarkan seluruh komponen organisasi bahwa manajemen sumber daya manusia adalah unsur penting dalam suatu organisasi. Tanpa manajemen sumber daya manusia, suatu organisasi tidak akan bisa berjalan. Pertimbangan utama yang harus diambil adalah bagaimana menjaga keselamatan dan kesehatan manusia karena manusia telah terpilih sebagai pelaku utama dalam perkembangan peradaban di muka bumi ini. Oleh karena itu, setiap individu wajib memperhatikan lingkup sosialnya dengan saling berbagi, membantu, dan memberi manfaat, terutama dalam rangka menghadapi situasi pandemi saat ini.

Organisasi memiliki visi, misi, dan peraturan yang mungkin belum sesuai dengan sifat, perilaku, dan kebiasaan setiap individu dalam organisasi tersebut. Menyatukan seluruh individu dari beberapa latar belakang yang berbeda memang bukan perkara yang mudah. Akan tetapi, hal tersebut dapat diatasi dengan suatu manajemen sumber daya manusia yang profesional dan berkualitas sehingga tercipta lingkungan kerja yang harmonis dan sejahtera. Setiap anggota akan dibimbing, dibantu, dan diayomi untuk mengikuti segala perkembangan dalam organisasi.

Kunci utama suatu manajemen sumber daya manusia yang unggul adalah kualitas dan nilai manajer. Apabila manajernya telah melaksanakan prinsip ketuhanan dan kemanusiaan secara istikamah sesuai ajaran agama dan dasar negara, seluruh bawahannya akan termotivasi untuk mengikuti jejaknya. Seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, beliau memiliki karakter:

### 1. Amanah

Amanah berarti dapat dipercaya dalam mengemban tanggung jawab. Sebelum diangkat menjadi nabi, beliau sudah terkenal karena memiliki sifat amanah sehingga orang-orang pada zamannya percaya bahwa setiap tanggung jawab yang dilimpahkan kepadanya pasti dilaksanakan semaksimal mungkin. Oleh karena itu, beliau diberi gelar “Al Amin” yang berarti “orang yang terpercaya.” Apabila setiap pemimpin memiliki sifat amanah, seluruh bawahannya pun akan Allah mudahkan dalam mengemban amanah dan mudah merasa nyaman dengan sang pemimpin sehingga berdampak positif pada etos kerja.

### 2. Fathanah

Fathanah berarti cerdas. Cerdas merupakan sikap profesional dalam menjalankan pekerjaan. Beliau cerdas dalam mengatur dan mendidik para umatnya, baik yang sudah maupun yang masih belum paham akan praktik ibadah yang benar. Di samping itu, beliau juga tetap memikirkan cara yang baik untuk mengajak kaum lainnya agar memeluk agama Islam. Hal tersebut hampir sama dengan konsep mengatur anggota dalam suatu organisasi. Semakin cerdas manajer sumber daya manusia, semakin cerdas pula tenaga kerja mereka dalam perusahaan

karena pengelolaan sumber daya manusia yang berkualitas.

### 3. Tabligh

Tabligh berarti menyampaikan, yaitu menyampaikan apa yang diwahyukan Allah SWT kepada umatnya karena hal tersebut merupakan petunjuk yang harus disampaikan dan disebar. Sifat ini dapat diimplementasikan dalam dunia manajemen, yaitu menyampaikan apa yang sudah diketahui seorang manajer kepada seluruh anggotanya, baik masalah kerja, program kerja baru, maupun perubahan peraturan sehingga tidak akan terjadi misunderstanding yang dapat menyebabkan kesalahpahaman dan menghambat mobilisasi organisasi.

### 4. Shiddiq

Shiddiq berarti benar. Rasulullah SAW selalu berkata dan berperilaku jujur. Oleh karena itu, beliau mendapatkan penghormatan lantaran sifat mulia tersebut. Tidak seperti yang kita lihat pada zaman sekarang, banyak pemimpin yang membuat perkataan bermajas yang mengandung unsur janji manis yang tidak terealisasi. Bahkan, tidak jarang perbuatannya berkebalikan dengan perkataannya.



Dalam praktik manajemen sumber daya manusia, setiap manajer harus memiliki strategi yang tepat dalam meningkatkan proporsi skill ataupun mempertahankan performa kinerja setiap anggotanya. Dengan mengadakan berbagai macam praktik sumber daya manusia yang berlandaskan Islam, setiap anggota dapat meningkatkan dan mempertahankan nilai kemanusiaan, tentunya dengan bimbingan manajer sumber daya manusia (Abdul, 2014). Hal tersebut dapat dilakukan dengan

1. Praktik pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia berbasis syariah.
2. Pengembangan karir sesuai prinsip syariah.
3. Praktik pemberian penghargaan dalam manajemen syariah.
4. Manajemen kinerja syariah.

Tugas utama manajemen sumber daya manusia adalah memberikan pelatihan dan

pemahaman kepada seluruh komponen sumber daya manusia itu sendiri tentang pentingnya ketakwaan, sesuai dengan implementasi Pancasila sila pertama, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Diharapkan seluruh komponen dapat merasa sejahtera, nyaman, dan tenteram karena merasa aman dalam naungan dan bantuan Tuhan dalam setiap kegiatannya. Oleh karena itu, manajer sumber daya manusia diimbau untuk mengeluarkan segala kebijakan yang tetap berpegang teguh pada pengimplementasian ketuhanan. Apalagi dalam situasi pandemi saat ini, mengimbau anggota untuk meningkatkan semangat dalam ibadah dan doa kepada Tuhan juga merupakan hal yang baik agar situasi seperti ini tidak berlangsung lama.

#### Referensi

- Abdul Ghani Azmi, I. 2015. "Islamic human resource practices and organizational performance: some findings in a developing country." *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 6, no. 1: 2-18. Diakses pada 29 Juli 2021. <https://doi.org/10.1108/JIABR-02-2012-0010>
- Choudhury, Masudul A. 2021. *Islamic Economics and COVID-19: The Economic, Social and Scientific Consequences of a Global Pandemic*. England: Routledge.
- Fachrunnisa, Olivia, dan Diah Ayu Kusumawati. 2020. *SUSTAINABILITAS BISNIS: Pendekatan Manajemen Sumber Daya Insani di Masa Pandemi Covid-19*. Semarang: Unissula Press.
- Furqani, H. 2015. "Individual and society in an Islamic ethical framework: Exploring key terminologies and the micro-foundations of Islamic economics." *Humanomics* 31, no. 1: 74-87. Diakses pada 29 Juli 2021. <https://doi.org/10.1108/H-04-2014-0037>
- Hakim, R., Muslikhati, M., & Aprilianto, F. 2020. "Islamic Economics Ethics Perspective on Economic Development in the Time of Coronavirus Disease (Covid-19)." *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah* 5(2): 111-127. <https://doi.org/10.22219/jes.v5i2.14019>

# Pengelolaan Wakaf Uang Untuk Mengurangi Dampak Resesi Ekonomi di Indonesia

Oleh : Asroy Ahmad Fadli D & Amalia Rahma Thaliati

Pengelolaan wakaf yang optimal dapat digunakan untuk memerangi dampak resesi yang dialami masyarakat. Contohnya adalah wakaf uang yang terkumpul dari masyarakat, dikelola dan didistribusikan dengan cara memberikan bantuan sosial berupa kebutuhan pokok untuk masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19. Di sisi lain, wakaf uang juga dapat diberikan berupa uang tunai kepada pemilik UMKM yang terdampak pandemi agar usahanya tetap mampu bertahan.

Inovasi pengelolaan wakaf memegang peranan yang sangat strategis untuk memaksimalkan potensi wakaf itu sendiri. Dalam pengelolaan wakaf kontemporer, Irfan Syaumi Beik, seorang pakar ekonom syariah sekaligus anggota BWI, membagi ke dalam tiga pendekatan, yaitu pendekatan sosial murni, pendekatan sosial ekonomi (produktif), dan pendekatan financial hybrid. Untuk mengatasi resesi, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan produktif, yaitu pendekatan untuk mengembangkan nilai tambah (value added) ekonomi pada aset wakaf yang ada dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penerima manfaat wakaf.

Usaha untuk meningkatkan value added ekonomi dari aset wakaf bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para mauquf 'alaih atau penerima manfaat wakaf yang pada akhirnya ditujukan untuk memperkuat sisi sosial dan kesejahteraan masyarakat. Dalam kondisi resesi, peningkatan value added ekonomi aset wakaf ini

Pengelolaan wakaf uang tergolong cukup mudah. Wakif cukup menyerahkan uang kepada Nazhir dan kemudian bisa langsung digunakan untuk kemaslahatan masyarakat. Namun pada kenyataannya, pengelolaan wakaf uang di Indonesia belum tergolong baik. Tingkat kesadaran berwakaf umat Islam di Indonesia juga masih sangat rendah. Buktinya adalah masih sedikitnya jumlah wakaf uang yang terkumpul di perbankan, yaitu sekitar Rp500 miliar per desember 2020. Sedangkan potensi wakaf itu sendiri adalah sebesar Rp180 Triliun per tahunnya (BWI, 2021).

Dampak dari pengelolaan wakaf yang kurang baik ini sangat terasa di masyarakat, khususnya di masa pandemi Covid-19 ini. Wakaf seharusnya dipergunakan untuk membantu masyarakat yang terkena dampak dari pandemi. Jika wakaf uang yang terkumpul bisa mencapai setidaknya 50% dari potensi yang ada, maka akan sangat banyak rakyat yang terbantu.



Pengelolaan wakaf yang optimal dapat digunakan untuk memerangi dampak resesi yang dialami masyarakat. Contohnya adalah wakaf uang yang terkumpul dari masyarakat, dikelola dan didistribusikan dengan cara memberikan bantuan sosial berupa kebutuhan pokok untuk masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19. Di sisi lain, wakaf uang juga dapat diberikan berupa uang tunai kepada pemilik UMKM yang terdampak pandemi agar usahanya tetap mampu bertahan.

Inovasi pengelolaan wakaf memegang peranan yang sangat strategis untuk memaksimalkan potensi wakaf itu sendiri. Dalam pengelolaan wakaf kontemporer, Irfan Syauqi Beik, seorang pakar ekonom syariah sekaligus anggota BWI, membagi ke dalam tiga pendekatan, yaitu pendekatan sosial murni, pendekatan sosial ekonomi (produktif), dan pendekatan financial hybrid. Untuk mengatasi resesi, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan produktif, yaitu pendekatan untuk mengembangkan nilai tambah (value added) ekonomi pada aset wakaf yang ada dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penerima manfaat wakaf.

Usaha untuk meningkatkan value added ekonomi dari aset wakaf bertujuan untuk

atau penerima manfaat wakaf yang pada akhirnya ditujukan untuk memperkuat sisi sosial dan kesejahteraan masyarakat. Dalam kondisi resesi, peningkatan value added ekonomi aset wakaf ini mampu menjadi solusi dari tekanan ekonomi yang ada. Pada praktiknya, pendekatan produktif diimplementasikan dalam tiga model pengelolaan, yaitu model bisnis murni, model hibrida bisnis dan sosial, dan model hibrida keuangan syariah. Pada model bisnis murni, pengelolaan aset wakaf murni dilakukan dengan pendekatan bisnis (fully commercial). Selanjutnya pada model hibrida bisnis dan sosial, pengelolaan aset wakaf dilakukan secara komersial dan produktif, namun dalam proses bisnisnya juga menggunakan pendekatan sosial. Sedangkan pada model hibrida keuangan sendiri instrumen keuangan sosial syariah dikombinasikan dengan instrumen keuangan komersial syariah.

Pendekatan produktif diharapkan dapat memberi stimulus pertumbuhan ekonomi nasional dan memperkuat perekonomian masyarakat termasuk memberikan lapangan pekerjaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tidak hanya itu, potensi wakaf yang tersedia akan menjadi kekuatan yang luar biasa jika dikelola dengan maksimal dan disinergikan dengan program pemerintah lainnya.

## REFERENSI

Kemendag, 2021. PDB Pengeluaran - Portal Statistik Perdagangan [WWW Document]. Stat. Kemendag. URL //statistik.kemendag.go.id/ (accessed 7.26.21).

Mengenal Wakaf Uang | Badan Wakaf Indonesia | BWI.go.id, 2007.. Badan Wakaf Indones. BWI. URL <https://www.bwi.go.id/mengenal-wakaf-uang/> (accessed 8.21.21).

Menelisik Manfaat Potensi Wakaf Uang untuk Bantu Kaum Dhuafa | Badan Wakaf Indonesia | BWI.go.id, 2021. . Badan Wakaf Indones. BWI. URL <https://www.bwi.go.id/5926/2021/02/05/menelisik-manfaat-potensi-wakaf-uang-untuk-bantu-kaum-dhuafa/> (accessed 8.21.21).

# Penerapan Nilai - Nilai Islam dalam Praktik Ekonomi dan Kewirausahaan sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi di Masa Pandemi

Oleh : Matus Hanun Az Zahra

Sejak pertama kali diidentifikasi sebagai penyakit virus jenis baru pada Desember 2019, COVID-19 menjadi pelaku utama perubahan drastis tatanan dunia. Virus ini menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dan memiliki dampak besar pada roda ekonomi Indonesia. Lesunya aktivitas ekonomi tersebut merupakan efek samping dari penanggulangan wabah melalui pemberlakuan PSBB dan PPKM. Upaya *Social Distancing* membawa kabar buruk bagi berbagai aktor ekonomi khususnya usaha mikro. Namun, perusahaan besar pun tidak luput dari dampaknya dengan banyak terjadinya pemotongan gaji, pemberhentian karyawan, hingga penutupan usaha akibat rendahnya pemasukan mulai dari gerai kecil hingga perusahaan raksasa.

Dalam ranah ekonomi, masyarakat Indonesia kini membutuhkan sistem yang lebih beretika untuk bersama-sama menyelamatkan diri dari kesulitan bertahan hidup. Menteri Ekonomi Sri Mulyani mengatakan bahwa nilai nilai ekonomi islam seperti solidaritas sosial, keadilan, kolaborasi dan kesetaraan untuk semua dapat menjadi kunci rehabilitasi ekonomi yang sedang tidak biasa. Pelaku ekonomi hendaknya mulai mengasah kepekaan sosial atas kondisi krisis

ini untuk bersama-sama memutar kembali roda ekonomi.

Pada masa yang sulit ini, komponen ekonomi islam yang paling mencolok adalah zakat, infaq, dan shodaqoh. Besarnya potensi dari optimalisasi aktivitas filantropi ini sejatinya mampu merangsang perputaran roda ekonomi. Namun, potensi Rp252 triliun ini hanya terserap sebesar Rp8,1 triliun akibat rendahnya kesadaran berbagai perusahaan akan urgensi zakat tersebut. Dalam konteks perusahaan, zakat dapat kita ibaratkan seperti Corporate Social Responsibility (CSR). Penyaluran CSR pada momen ini akan sangat berdampak dalam menstimulasi roda ekonomi. Seorang pengusaha muslim tidak boleh memandang CSR sebagai beban, tetapi sebagai ibadah yang memiliki nilai pahala serta keridhoan Tuhan akan bisnis yang kita niatkan. Dewasa ini bahkan kita mendapati berbagai bukti ketahanan penerapan konsep “The more you give, the more you get” dari pengusaha seperti Des Wiener Deewan di Wina, Austria.







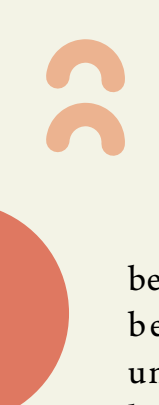
Wakaf sebagai dana sosial syariah ternyata juga memiliki potensi yang besar. Menurut Badan Wakaf Indonesia (BWI), potensi wakaf di Indonesia mencapai Rp180 triliun per tahunnya. Selama ini potensi wakaf belum dapat dimanfaatkan sepenuhnya karena baru dimanfaatkan dalam sektor peribadatan saja. Oleh karena itu, KNEKS bersama BWI bekerja sama dalam mengoptimalkan potensi wakaf dengan mentransformasikan wakaf menuju wakaf produktif yang dapat dikelola dengan baik sehingga pemanfaatan wakaf tidak hanya terbatas untuk tujuan ibadah tetapi juga dikembangkan untuk sektor sosial ekonomi. Hal ini diharapkan agar wakaf bisa turut andil dalam pengurangan kemiskinan dan ketimpangan sosial yang ada pada masyarakat Indonesia, khususnya di masa pandemi COVID-19 ini.

Mengingat krusialnya peran zakat, infaq, shodaqoh, dan wakaf, umat muslim seharusnya mengamalkan ajaran tersebut sebagai bentuk solidaritas sosial. Rasa solidaritas dan kepekaan sosial perlu ditingkatkan untuk membantu masyarakat sekitar yang sedang mengalami masa sulit. Dengan menyisihkan sedikit harta, donatur dapat membantu orang-orang yang saat ini kekurangan dan membutuhkan bantuan. Selain itu, salah satu inti dari nilai ekonomi syariah adalah pemerataan kekayaan berlandaskan etika kemanusiaan. Masa krisis

mendorong kita untuk mendahulukan empati dan menahan ego duniawi. Pengeluaran yang diniatkan sebagai ibadah, ikhlas berbagi, serta kepedulian sosial menjadi hal yang sangat berarti di masa ini.

Sifat sabar juga perlu ditumbuhkan dalam diri kita. Bercermin pada sejarah wabah di masa Rasulullah shalallahu alaihi wa sallam serta mengacu pada Qs Al-Baqarah [2] : 155-157, seorang muslim hendaknya memandang pandemi sebagai ujian dari Tuhan untuk meningkatkan keimanan hambaNya. Oleh karena itu, sudah seharusnya kita sebagai umat muslim bersabar dalam menghadapi ujian pandemi ini dan menjadikannya sebagai momen untuk meningkatkan kembali kualitas iman dan ibadah. Sedangkan dari sudut pandang wirausahawan, sifat sabar sangatlah diperlukan untuk memulai kembali usaha yang sempat turun bahkan gulung tikar. Dalam membangun kembali bisnis diperlukan kerja keras, keuletan, dan solidaritas antar sesama unsur pembangun usaha. Mereka yang saling mendukung dan bersatu dalam solidaritas akan lebih cepat dalam menjalankan usahanya kembali.





Sejatinya penerapan kewirausahaan berlandaskan nilai-nilai islam tidak terlalu berbeda dengan kewirausahaan pada umumnya. Sebab dalam mewujudkan kewirausahaan yang berhasil diperlukan berbagai nilai-nilai luhur, mengingat kewirausahaan juga merupakan praktik hubungan masyarakat. Nilai-nilai luhur ini tentunya memiliki kesamaan dengan nilai-nilai islam dalam bermuamalah. Hal yang menjadi pembeda adalah pola pikir wirausahawan muslim yang selain menjadikan usahanya sebagai penghidupan, juga diniatkan sebagai suatu pekerjaan bernilai ibadah. Hal ini direalisasikan dalam perilaku yang berlandaskan nilai-nilai kebaikan. Beberapa contohnya dapat dilihat dari perilaku berbisnis dengan tujuan membantu pemecahan masalah, penetapan harga yang tidak eksploitatif, menghindari praktik usaha yang dilarang (haram), distribusi pengeluaran yang dialokasikan pada amal, dan niat untuk mendapatkan keridhoan Tuhan.

Usaha mencari keridhaan Tuhan menjadi poin penting. Bagi seorang muslimpreneur, kestabilan usahanya adalah merupakan kehendak Yang Maha Kuasa. Mereka meyakini adanya campur tangan Tuhan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk usaha mereka, sehingga perilaku muamalah antar manusia selain berdampak positif bagi sosial ekonomi juga merupakan bentuk ketaatan seorang muslimpreneur kepada Tuhan. Keyakinan ini juga merambat ke berbagai sudut karenanya sekecil apapun perilaku nista dalam usaha harus dihindari karena dapat berujung pada bencana bagi diri.

Beberapa upaya juga perlu direalisasikan untuk bangkit bersama dari krisis. Diperlukan inovasi-inovasi usaha yang mampu mengangkat sirkulasi ekonomi keuangan syariah serta nasional. Misalnya entrepreneur dapat menyesuaikan spesifikasi produknya dengan bahan baku yang disuplai dari produk lokal sehingga pertumbuhan ekonomi dapat dimulai dari epicentrum yang saling menyebar. Sirkulasi keuangan wirausaha juga hendaknya didominasi dari sumber-sumber halal. Hal penting dari penegakkan keuangan syariah adalah bersihnya sirkulasi keuangan dari perkara yang dikhawatirkan berasal dari hasil zalim. Contoh terbaik dari kasus ini adalah riba yang praktiknya merugikan pihak-pihak berkaitan. Meskipun sulit untuk menjalani ekonomi islam secara sempurna, hendaknya seorang muslimpreneur tetap melakukan yang terbaik.

Sikap jujur dan tidak serakah juga penting diterapkan, khususnya bagi pejabat pemerintah. Menurut laporan penyidik senior KPK, Novel Baswedan menduga terdapat kasus korupsi bantuan sosial COVID-19 yang mencapai lebih dari Rp100 triliun. Kasus korupsi ini semakin menyengsarakan masyarakat dan membuat kesenjangan sosial semakin lebar. Di masa pandemi ini, sudah seharusnya kita bersama-sama dan bahu membahu untuk saling meringankan beban, bukan justru mencari kesempatan dalam kesempitan. Kita sebagai warga sipil juga tidak boleh serakah hingga melakukan aksi yang akan mengganggu kestabilan perekonomian.



# Referensi



Agustina, S. (2016). Kuliner. Retrieved from <https://travel.tribunnews.com:https://travel.tribunnews.com/amp/2016/11/19/der-wiener-deewan-serbu-di-restoran-ini-kamu-bisa-makan-sepuasnya-dan-bayar-semaunya?page=2>

Amalia, E. (2010). Transformasi Nilai-Nilai Ekonomi Islam Dalam Mewujudkan Keadilan Distributif Bagi Penguatan Usaha Mikro di Indonesia.

Azwar. (2020). Publikasi. Retrieved from <https://www.kemenkeu.go.id/:https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel-dan-opini/solusi-ekonomi-dan-keuangan-islam-saat-pandemi-covid-19/>

Indrastomo, B. S. (2020). Opinion. Retrieved from <https://investor.id/:https://investor.id/opinion/menjaga-momentum-ekonomi-syariah-stimulus-inorganik-melalui-merger>

Karunia, A. M. (2020). Money. Retrieved from <https://money.kompas.com/:https://money.kompas.com/read/2020/08/20/174000526/kondisi-pandemi-covid-19-ingatkan-sri-mulyani-akan-nilai-nilai-islami?amp=1&page=2>

Mukharom, & Aravik, H. (2020). Kebijakan Nabi Muhammad Saw Menangani Wabah Penyakit Menular dan Implementasi dalam Konteks Menanggulangi Coronavirus Covid-19. Salam Jurnal, 239-246.

Muzakki. (2020). Retrieved from <https://www.kompasiana.com/:https://www.kompasiana.com/zakisayyidi/5f2e508f097f3654e7108283/sinergitas-nilai-islam-dan-negara-dalam-menyikapi-pandemi-corona>

Putri, R. H. (2020). Kultur. Retrieved from <https://historia.id:https://historia.id/kultur/articles/wabah-sejak-zaman-rasulullah-DWq02>

Putri, S. (2020). Bisnis. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/:kompasiana.com/amp/salsabillaputri/5eb94c68d541df28f52f15e2/dilema-etika-bisnis-islam-di-tengah-pandemi-covid-19>

## Review Buku “*Aku Bukannya Menyerah Hanya Sedang Lelah*”

Oleh : Sitti Nur Holisah



- Judul Buku : Aku Bukannya Menyerah Hanya Sedang Lelah  
 Nama Penulis : Geulbaewoo  
 Tahun Terbit : 2021  
 Penerbit : Penerbit Haru  
 Jumlah Halaman : 250 Halaman  
 Harga Buku : Rp99.000  
 Sinopsis Buku : “Dalam Hidup, terkadang kita merasa lelah, tak berdaya, dan merasa bersalah atas keadaan. Kita juga sering merasa belum melakukan yang terbaik, padahal sudah berusaha sebaik mungkin. Aku Bukannya Menyerah, Hanya Sedang lelah adalah buku untukmu yang merasa lelah dan jadi tak memiliki minat terhadap apa pun. Ditulis berdasarkan pengalaman penulis sendiri, kalimat-kalimat dalam buku ini akan memberimu sedikit pemikiran yang baik tentang dirimu sendiri. Semoga setelah membaca buku ini, kamu yang lelah bisa sedikit beristirahat dan bisa menemukan hal yang kamu sukai.”



Menurut penulis buku “Aku Bukannya Menyerah Hanya Sedang Lelah”, Geulbaewoo, dalam hidup ini, kita pasti pernah merasa lelah dan tidak memiliki semangat untuk melakukan aktivitas apapun. Penulis juga menyebutkan bahwa terkadang saat kita berusaha terlalu keras untuk bisa memberikan yang terbaik dan terlalu lama menahan diri atas hal-hal yang tidak kita sukai atau hal-hal yang mengganggu kita, hal itu akan memicu perasaan lelah datang dan menghampiri kita, kita merasa tak berdaya untuk melakukan apapun. Buku ini menjadi sebuah jawaban untuk dapat mengantarkan pembaca menemukan titik terang dalam memahami dan mengenal diri sendiri.

Setelah membaca buku ini, dapat dipastikan bahwa pembaca benar-benar akan dibawa untuk mengenal dirinya lebih baik lagi, mengetahui apa saja yang disukai, membuat kita lebih berani untuk berlama-lama dan menghabiskan waktu melakukan hal yang dapat membuat kita bahagia, dan bahkan dapat membuat kita lebih terbuka untuk mengekspresikan perasaan yang sedang kita rasakan yang mungkin selama ini telah terpendam sangat dalam di hati kita.

Buku ini menyadarkan saya betapa pentingnya mengenal diri sendiri, mengenal apa yang kita sukai dan tidak kita sukai. Meskipun terlihat sepele, tetapi hal tersebut merupakan salah satu langkah penting bagi kita untuk dapat menjalani hidup dengan bahagia dan tanpa tekanan. Menariknya, bahagia definisi penulis berbeda dari kebanyakan, bahagia menurut penulis berarti fokus, karena fokus dapat membuat hati dan pikiran kita menjadi lebih tenang dan menjauhkan kita dari perasaan cemas, depresi, dan tidak bersemangat.

“karena tidak ada satupun manusia yang luput dari kesalahan.

Saya tidak harus selalu mengerjakan segalanya dengan baik, karena toh keburukan yang saya lakukan masih bisa diperbaiki di kesempatan lain. Saya tidak harus selalu melakukan semuanya dengan benar, karena toh saya jadi bisa belajar dari kesalahan yang saya perbuat. Saya hanya harus mencari tahu hal-hal yang saya sukai dan dapat membuat saya fokus dalam menjalani hidup.

Fokus berarti,

Terus menerus melihat sesuatu yang ingin kau lihat,

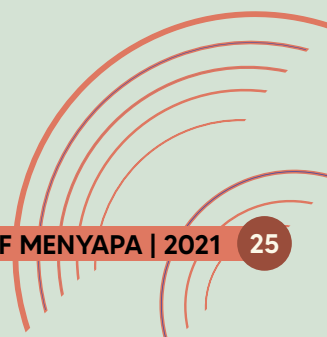
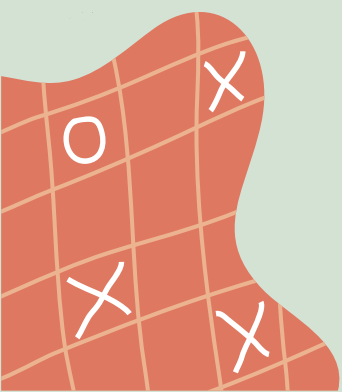
Terus menerus melakukan sesuatu yang kau lakukan,

Terus menerus mendengarkan sesuatu yang kau ingin dengar,

Terus menerus pergi ke tempat yang ingin kau kunjungi,

Terus menerus memikirkan sesuatu yang menyenangkan.”

Sepanjang perpindahan satu kata ke kata lain hingga bertemu tanda titik, saya selalu mengangguk-angguk sambil memeluk diri sendiri. Ternyata selama ini saya belum fokus pada diri sendiri, melainkan fokus kepada orang lain. Tak heran jika segala upaya yang saya lakukan hanya semata-mata untuk membuat orang lain menatap saya, mengakui saya, dan menerima keberadaan saya. Tanpa sadar hal itu membuat saya berpura-pura, menjadi diri saya yang lain, melakukan berbagai kekerasan, pemaksaan, dan penyiksaan terhadap diri sendiri untuk pengakuan orang lain. Pantas saja bila rasa lelah datang dengan mudah dan berhasil membuat saya tak berdaya untuk melakukan apapun. Di titik itu, saat saya merasa lelah dan tak berdaya, saya justru menyalahkan diri sendiri karena merasa belum berhasil membuat orang-orang mengakui saya.





Lagi-lagi buku ini menyadarkan saya bahwa saya tidak boleh membohongi diri saya dan menjadi orang lain, saya harus keluar dari lingkaran yang memaksa saya untuk menjadi menarik versi orang lain. Saya tidak harus menjadi sempurna agar mereka mau mengakui keberadaan saya. Tidak apa-apa jika saya melakukan kesalahan karena tidak ada satupun manusia yang luput dari kesalahan. Saya tidak harus selalu mengerjakan segalanya dengan baik, karena toh keburukan yang saya lakukan masih bisa diperbaiki di kesempatan lain. Saya tidak harus selalu melakukan semuanya dengan benar, karena toh saya jadi bisa belajar dari kesalahan yang saya perbuat. Saya hanya harus mencari tahu hal-hal yang saya sukai dan dapat membuat saya fokus dalam menjalani hidup.

Tepat di halaman 247, saya kemudian tersenyum, merasa lega, dan memeluk diri sendiri lebih erat. Setelah ini saya akan menjadi diri saya yang baru, versi terbaik dari diri saya. Bukan untuk menarik perhatian orang lain, tetapi untuk fokus pada hal-hal yang saya sukai agar saya dapat mencintai diri saya sendiri dan segala ketidaksempurnaan yang melekat di hidup saya. Saya harus mencintai diri saya sendiri, Harus.

“Selalu merasa bahagia bukanlah yang terpenting. Yang terpenting adalah terus bergerak maju untuk mengisi hidupmu dengan momen bahagia.

Tahu siapa yang bisa membuatmu fokus menemuinya.

Tahu apa yang bisa membuatmu fokus saat melakukannya.

Tahu tujuan perjalananmu.

Tahu makanan apa yang bisa membuatmu fokus saat memakannya.

Tahu apa yang membuatmu senang jika kau melihatnya.

Tahu semua yang menjadi fokusmu.”

A k h i r k a t a , s a y a s a n g a t merekomendasikan buku ini. Saya harap teman-teman yang sempat tersesat di jalan ingin menjadi sempurna untuk diakui dan diperhatikan oleh orang lain dapat mengenal dirinya lebih jauh lagi dan lebih fokus pada hal-hal yang dapat membahagiakan. Sebab kita jauh lebih berharga dari apapun

# Review Film 1917

Oleh: Doni Dzaki

**Judul Film:** 1917

**Sutradara:** Sam Mendes

**Tanggal Rilis:** 18 Januari 2020 (Indonesia)

**IMDB:** 8.3/10

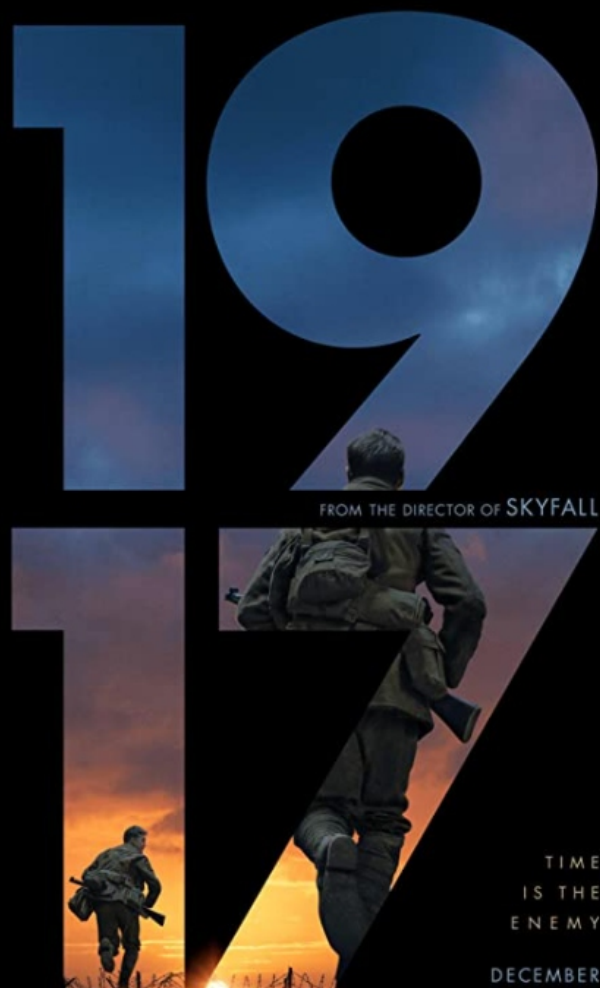
**Rotten Tomatoes:** 89%

**Pemeran:** George Mackay, Richard Madden, Benedict Cumberbatch, Andrew Scott, dll.

1917 adalah film yang nyaris sempurna sebagai penutup periode dunia film pra-pandemi. Disutradarai oleh Sam Mendes, kesempurnaan film ini terbukti ketika berhasil memenangkan tidak hanya satu, melainkan tiga piala Oscar sekaligus, yaitu pada kategori Best Sound Mixing, Best Cinematography, dan Best Visual Effect. Sepanjang hampir dua jam, 1917 berhasil mengajak penontonnya merasakan emosi yang campur aduk dari sudut pandang individu prajurit perang, bukan sebuah pasukan ataupun negara.

Film ini mengambil latar Perang Dunia I, tepatnya saat Perang Parit antara Inggris melawan Jerman. Bercerita tentang perjalanan dua prajurit Inggris, William Schofield dan Thomas Blake, saat menjalankan untuk menyampaikan pesan kepada batalyon Inggris lainnya agar membatalkan serangan ke Jerman dengan taruhan nyawa 1.600 tentara Inggris, termasuk kakak kandung Blake. Pengintaian udara dari Inggris menemukan bahwa tentara Jerman tidak mundur, tetapi melakukan strategi penarikan untuk menunggu serangan brutal yang akan menghancurkan pasukan Inggris.

William dan Blake harus berjalan kaki menempuh jarak jauh yang berbahaya untuk menemui Kolonel Mackenzie, pemimpin batalyon Inggris yang hendak melakukan serangan. Dua prajurit tersebut melewati parit Jerman yang sudah kosong, tetapi meninggalkan banyak ranjau berbahaya.



Tak hanya itu, mereka juga harus menyeberangi wilayah yang masih disinggahi oleh beberapa pasukan dari Jerman, termasuk para penembak jitu yang mematikan. Dari awal hingga akhir, film ini menampilkan perjalanan yang sangat berisiko agar satu batalyon tentara Inggris tidak menjadi sasaran empuk bagi Jerman.

1917 menggunakan teknik pengambilan gambar yang tidak biasa, dikenal dengan nama one-shot technique. Dengan teknik tersebut, seluruh adegan film terlihat seperti diambil hanya dalam satu kali take seolah kontinyu tanpa jeda. Tingkat kesulitan dari one-shot ini sangat tinggi karena harus mengatur set tempat sedemikian rupa dan mengambil angle kamera yang tepat agar tanpa cela. Meskipun demikian, film ini dengan sempurna mampu merekam beragam emosi yang ada sepanjang film, baik ketegangan maupun kelegaan, baik kedukaan maupun kegembiraan. Ditambah lagi dengan sinematografi dan efek visual yang ciamik, mata penonton berhasil dimanjakan dari awal hingga akhir film.

Film ini berhasil mematahkan stigma bahwa film berlatarkan Perang Dunia yang cenderung membosankan dan 'itu-itu saja'. Melalui jalan cerita yang dibawakan dan kuatnya karakter para pemeran, 1917 mengajak penontonnya untuk melihat perang dari sudut pandang prajurit biasa. Ketidakefektifan sebuah perang, terutama Perang Parit, tergambar jelas di film ini, sebab ribuan nyawa harus hilang hanya demi menguasai wilayah yang luasnya tidak seberapa. Besarnya peluang seorang prajurit untuk tewas ditunjukkan oleh berbagai adegan yang nyaris

menghilangkan nyawa William dan Blake. Betapa mencekamnya arena peperangan yang diabadikan secara nyata di film ini mampu mengurungkan angan-angan masa kecil banyak orang yang 'ingin' berperang karena seolah terlihat seru dan heroik. Alhasil, setelah film usai, penonton bisa merasakan kelelahan yang dialami oleh para prajurit perang.

Nyaris seluruh aspek yang dieksekusi dengan matang membuat film ini layak memenangkan berbagai penghargaan bergengsi, termasuk Oscar. Film bergenre perang dengan sudut pandang yang tidak biasa ini direkomendasikan untuk ditonton dengan suasana yang kondusif dan layar yang besar. Jika masih ragu untuk menonton 1917 di waktu dekat, tidak ada salahnya untuk memasukkan film ini ke dalam wishlist. Bagi yang sedang memiliki waktu luang, sangat disarankan untuk segera menyalakan laptop, mengambil cemilan, dan menyaksikan film ini dengan seksama dalam tempo yang santai-santainya. Akhir kata, selamat menonton!

### **Referensi:**

1917 (2019) - Plot Summary - IMDb

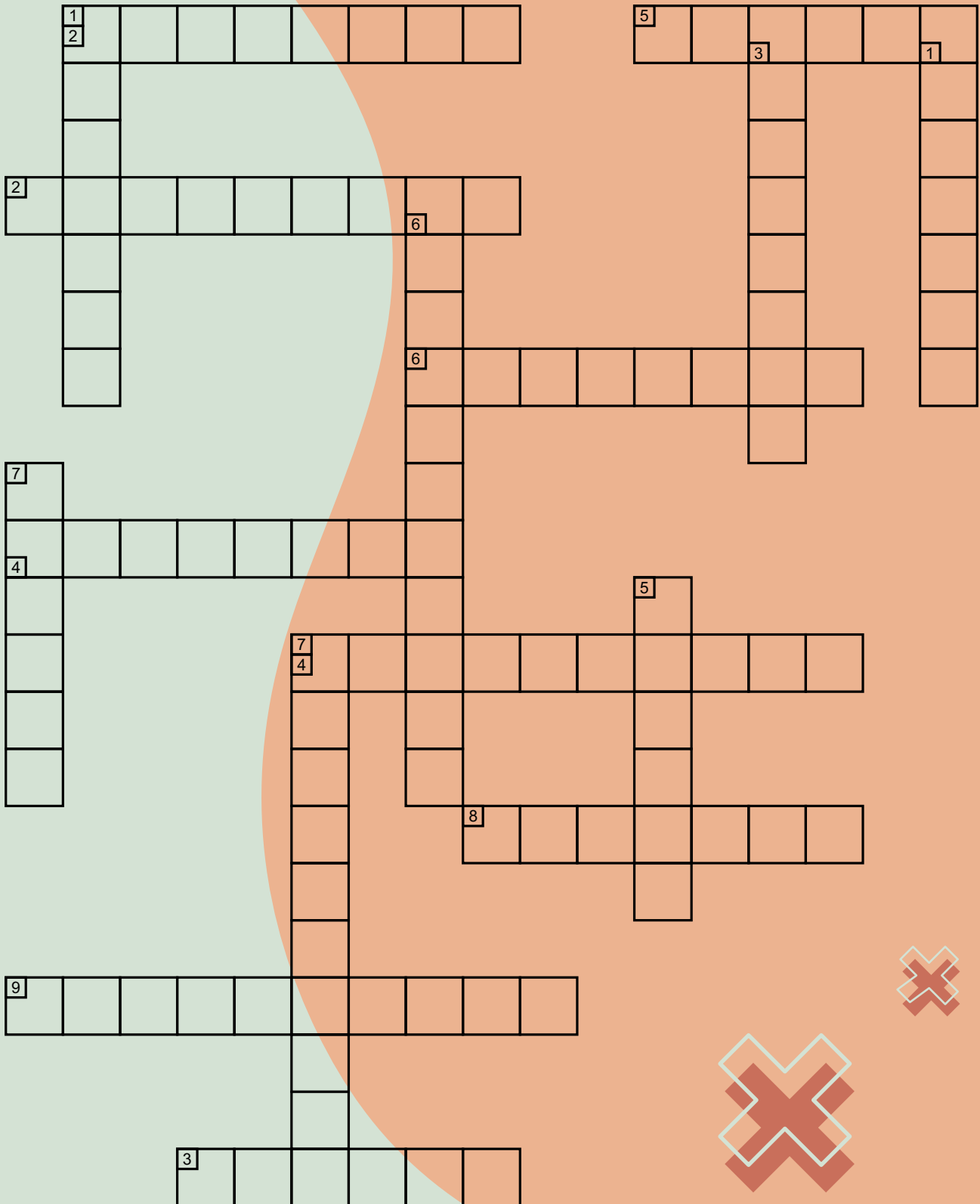
Sinopsis 1917: Film Pemenang Oscar Soal Perang Dunia I - Tirto.ID

Mengenal One Shot Movie, Teknik yang Buat Film 1917 Kantongi Nominasi Oscar - IDS | International Design School (idseducation.com)



# TTS

(Teka-Teki Silang)



## PERTANYAAN MENDATAR

1. Memiliki arti kata 'benar'. Memberikan sesuatu tanpa ada tukarannya karena mengharapkan pahala dari Allah.
2. Orang yang sedang bepergian untuk bertujuan positif dan ia sedang kehabisan bekalnya.
3. Salah satu jenis dari Akad Jasa. Memiliki arti pilihan.
4. Salah satu jenis dari akad dalam jual beli. Jual-beli yang dilakukan berdasarkan pemesanan/perjanjian yang disepakati kedua belah pihak.
5. Sesuatu yang tidak pasti.
6. Upaya seseorang untuk menimbun barang sehingga langka dan harga barang tersebut menjadi naik.
7. Salah satu tokoh ekonom muslim. Pendiri Mazhab fiqih Hanifah.
8. Salah satu bentuk hak dari segi obyeknya. Bersifat murni sehingga apabila pemberi utang menggugurkan utangnya, tidak memberi bekas sedikitpun bagi penerima utang.
9. Salah satu jenis dari akad dalam kemitraan bisnis. Hubungan Kerjasama antara dua orang atau lebih dalam hal permodalan.

## PERTANYAAN MENURUN

1. Segala jenis kegiatan yang melibatkan unsur suap-menyuap.
2. Tercampur-campurnya perkara halal dengan haram sehingga menyebabkan ketidakpastian.
3. Salah satu jenis muamalah yang disebut Al-Fikr dalam bukunya. Mengkaji dari segi subjek atau pelakunya.
4. Salah satu ekonom muslim klasik yang mengamati denomena inflasi. Memiliki karangan berjudul Ighatsah Al Ummah bi Kasyf Al Ghummah.
5. Salah satu sumber penerimaan Baitul mal pada masa Rasulullah berupa hasil pembayaran dari orang kafir sebagai jaminan perlindungan dan kebebasan.
6. Salah satu konsep (mazhab) uang beredar yang menyebutkan bahwa jumlah uang beredar adalah elastis sempurna.
7. Harta yang diberikan dipinjamkan kepada seseorang untuk dijadikan sebagai modal usaha dan akan dikembalikan pada saat peminjam telah mampu mengembalikannya.